

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Aktivitas berbahasa menjadi poin esensial dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berbahasa dengan baik berarti menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa yang mencakup empat keterampilan berbahasa tidak dikuasai seluruhnya secara mahir oleh siswa. Dari empat keterampilan berbahasa, menulis menjadi salah satu keterampilan yang jarang diminati oleh siswa. Nurgiyantoro (2012, hlm. 3) mengungkapkan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Keterampilan menulis sebagai bagian dari empat aspek keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang bersifat aktif dan produktif. Meskipun begitu, keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan yang tidak didapatkan secara alami, hanya dapat diperoleh dengan latihan-latihan yang ketat dengan penguasaan konsep-konsep tertentu. Idealnya, pembelajaran menulis dapat dijadikan sarana latihan dan dapat melatih siswa untuk menuangkan buah pikiran secara teratur ke dalam sebuah tulisan agar pembaca mudah memahami.

Keterampilan menulis adalah tuntutan bagi setiap orang untuk dikuasai, terutama bagi mereka yang bergerak atau hidup di dunia akademik. Keterampilan menulis harus mendapatkan perhatian lebih, karena keterampilan tersebut tidak didapati melalui interaksi spontan dan alamiah. Ini berarti kita harus senantiasa meningkatkan keterampilan menulis melalui latihan secara sinambung.

Salah satu produk dari tulisan adalah cerita pendek. Cerita pendek sebagai karya sastra yang menjadi salah satu produk tulisan yang berasal dari hasil pikiran, gagasan, pengalaman, perasaan, dan peristiwa yang pernah dialami penulis. Menulis teks cerita pendek dapat menjadi sarana penyaluran bagi pelatihan keterampilan menulis. Pembelajaran menulis cerita pendek dapat

dipelajari oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Sekolah menjadi tempat awal seseorang mempelajari bagaimana cara menulis teks cerita pendek dengan baik sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Manfaat yang didapatkan siswa dari menulis teks cerita pendek selain menjadi sarana latihan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa adalah dapat mengembangkan pribadi dan memperluas wawasan kehidupan.

Faktanya, pembelajaran menulis di SMA Negeri 19 Bandung, khususnya kelas XI MIA 5, belum sepenuhnya dapat menerapkan pola-pola pembelajaran yang ideal. Siswa seringkali kesulitan untuk mengekspresikan idenya karena ide tersebut berasal dari buatan atau imajinasi mereka sendiri, sehingga mereka harus berpikir ulang untuk merangkai kalimat yang hendak mereka maksud. Masalah ini terlihat saat mereka tidak dapat membedakan cerita pendek yang bersifat imajinatif dengan cerita pendek yang berisi cerita dengan melibatkan pengalaman diri sendiri. Selain itu, siswa tidak dapat menerapkan struktur dan unsur intrinsik cerita pendek dengan baik.

Di sisi lain, keterampilan menulis dan membaca adalah dua keterampilan yang berhubungan erat. Menurut Alwasilah dalam (Zainurrahman, 2011, hlm.vi) menyatakan bahwa menguasai keterampilan menulis turut menjamin keterampilan membaca. Namun, fakta di lapangan menunjukkan meskipun siswa dituntut untuk melakukan program baru yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa yaitu literasi dengan membaca berbagai buku, siswa masih saja memiliki masalah dengan menulis. Siswa sulit memulai untuk menulis. Siswa masih merasa kesulitan dalam memilih kata-kata atau diksi yang menarik yang akan dituangkan dalam cerita pendek.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Hermanto (2015) yang berjudul “Penerapan Teknik Peta Pikiran dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek”, terungkap bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis (melatih berkata, merangkai kalimat, dan sukar mengungkapkan pikiran secara teratur dan baik). Siswa merasa sulit untuk mencari inspirasi dan membuat kalimat pertama sehingga mereka tidak tahu apa yang harus mereka tulis saat menuangkan pikiran dan perasaannya.

Fenomena yang terjadi hingga mengakibatkan masalah yang dihadapi siswa disebabkan banyak faktor. Salah satunya adalah tindakan yang dilakukan guru saat pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya memberikan suasana belajar yang menarik untuk mencapai hasil yang maksimal. Iklim belajar yang menarik akan kondusif untuk menciptakan situasi belajar atau iklim kelas aktif, konstruktif, belajar melalui pengalaman, belajar kooperatif, dan kolaboratif. Siswa mampu belajar secara efektif dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, anggapan buruk siswa mengenai pelajaran bahasa Indonesia akan luntur dengan sendirinya. Hal tersebut terjadi karena perencanaan pembelajaran belum dipertimbangkan secara optimal yang meliputi aspek-aspek pedagogis maupun aspek penyajian alat bantu yang tepat dalam pembelajaran. Bila hal tersebut terjadi maka metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mengalami perubahan.

Perencanaan pembelajaran di kelas sebaiknya dirancang sebaik mungkin, bila perlu melibatkan guru lain secara kolaboratif. Dengan demikian, rancangan tersebut dapat didiskusikan dan dikritisi untuk memberikan umpan balik. Dalam pelaksanaan di kelas, rancangan pembelajaran dapat dicermati kesesuaian atau ketepatannya untuk pencapaian kompetensi yang diharapkan. Guru dapat menemukan atau melihat kelebihan dan kekurangannya, kemudian secara bersama dapat melakukan penyempurnaan (inovasi) untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Masalah yang ditemukan dalam pembelajaran selama ini adalah lemahnya guru pada proses kegiatan pembelajaran dalam hal memberikan abstraksi dan ilustrasi, mengorganisasikan kelas, memotivasi siswa, layanan pengalaman belajar, serta pemberian dan evaluasi tugas-tugas siswa. Selain itu, model yang digunakan guru membosankan karena proses belajar didominasi oleh guru dalam kata lain tidak mengaktifkan siswa sehingga dapat disimpulkan metode dan model pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Siswa seringkali dijejali teori menulis dan mencatat, namun, tidak mempraktikkan pembelajaran menulis itu sendiri secara langsung.

Banyak pendekatan, metode, model, dan teknik dalam pembelajaran bahasa yang dapat digunakan, salah satunya adalah metode sugestopedia. Metode

pembelajaran memanfaatkan alam bawah sadar siswa. Metode ini diyakini akan membantu siswa berkonsentrasi dan tanpa disadari siswa menyimpan berbagai macam aturan kebahasaan dan sejumlah kosakata yang pernah diajarkan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011, hlm. 65).

Metode sugestopedia memiliki ciri-ciri yang paling mencolok, yaitu dengan memperhatikan penggunaan musik. Hal ini sejalan dengan (Tarigan, 2009, hlm. 90) yang menyatakan suatu ciri sugestopedia yang paling menonjol dan mencolok mata adalah sentralisasi atau pemusatan musik dan ritme musik bagi pembelajaran. Metode sugestopedia menitikberatkan pada suasana belajar yang santai, menimbulkan ketentraman, dan menyenangkan dengan harapan siswa tidak merasa bosan. Lozanov dalam (Tarigan, 2009, hlm. 92) menyatakan penggunaan musik membuat para pembelajar santai disamping memberi struktur, teladan, dan penjelasan penyajian materi linguistik.

Penelitian terkait dengan menggunakan metode sugestopedia, pernah dilakukan oleh Pebriana (2015) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Penerapan Metode Sugestopedia (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X SMA Negeri Parongpong Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2015-2016)*. Dalam penelitian ini siswa diberikan sugesti dengan lagu untuk dapat menentukan gambaran penulisan puisi. Hasil dari penelitiannya diperoleh simpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri Parongpong. Rata-rata nilai tes awal hanya 61,5 kategori nilai 'cukup', rata-rata nilai tes akhir siklus I meningkat menjadi 61,82 kategori nilai 'cukup', siklus II dengan rata-rata 78,96 kategori nilai 'baik', dan siklus III dengan rata-rata 81,93 kategori nilai 'baik'.

Rini (2016) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Metode Sugestopedia dengan Teknik Bermain Peran (Role Play) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen (Penelitian Eksperimen Semu pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016)*, dalam penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa hasil tes menunjukkan bahwa metode sugestopedia efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerita pendek.

Al-Hafidz (2015) dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Metode Sugestopedia dengan Media Lagu The Panas Dalam Bank pada Pembelajaran*

Menulis Teks Cerpen (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas XI SMAN Negeri 16 Bandung), dalam penelitiannya diperoleh simpulan bahwa hasil tes menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI mengalami perubahan, yang mulanya memperoleh nilai rata-rata 65 dengan kategori nilai ‘cukup’ menjadi 79 dengan kategori nilai ‘baik’.

Musik adalah perasaan atau emosi seseorang yang bisa didengar. Musik adalah sebuah instrumen yang efektif untuk meningkatkan suasana hati dan membangun kondisi yang reseptif terhadap pembelajaran. Musik dapat menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Musik membantu pelajar bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar baik secara sadar maupun tidak sadar (DePorter, 2004, hlm. 72).

Musik dapat menjadi salah satu cara yang digunakan untuk membawa pesan kepada pikiran pembelajaran yang reseptif. Musik dan lirik lagu menciptakan suasana dan terekam dengan mudah ke dalam pikiran para siswa. Dalam konteks ini, musik yang digunakan adalah musik tentang keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Al-Hafidz (2015) dengan judul *Penerapan Metode Sugestopedia dengan Media Lagu The Panas Dalam Bank pada Pembelajaran Menulis Teks Cerpen*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan metode sugestopedia karena sejalan dengan tujuan menulis cerita pendek dan dapat memicu siswa mengungkapkan pengalaman yang dirasakan saat menulis cerita pendek. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Penerapan Metode Sugestopedia Bermedia Lagu-lagu tentang Keluarga dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek”. Berdasarkan hal tersebut, peneliti diharapkan dapat menemukan pemecahan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang hendak dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek melalui penerapan metode suggestopedia bermedia lagu-lagu tentang keluarga?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek melalui penerapan metode suggestopedia bermedia lagu-lagu tentang keluarga?
3. Bagaimana hasil pembelajaran menulis teks cerita pendek melalui penerapan metode suggestopedia bermedia lagu-lagu tentang keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyusun teks cerita pendek saat perencanaan diterapkan metode suggestopedia bermedia lagu-lagu tentang keluarga;
2. mengetahui dan mendeskripsikan profil pembelajaran siswa saat pelaksanaan diterapkannya metode suggestopedia bermedia lagu-lagu tentang keluarga;
3. mengetahui dan menjelaskan hasil kemampuan siswa dalam menyusun teks cerita pendek setelah diterapkan metode suggestopedia bermedia lagu-lagu tentang keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian terhadap keterampilan menulis cerpen ini diharapkan tidak ada lagi yang membatasi cara berimajinasi siswa ketika ingin menulis. Dengan itu ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam menciptakan suasana belajar mengajar sastra khususnya menulis cerpen secara bervariasi. Hal ini menjadikan siswa tidak merasa bosan dalam mempelajari bahasa Indonesia. Guru dapat mengetahui hasil dari penerapan metode suggestopedia bermedia lagu-lagu tentang keluarga yang diterapkan dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. Selain itu guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat mengembangkan kemampuan

berimajinasinya sebelum dan sesudah diterapkan metode sugestif dan diberikan media lagu-lagu tentang keluarga.

b. Bagi siswa

Penggunaan metode suggestopedia dengan media cerita pengalaman keluarga dapat memotivasi siswa dalam mengekspresikan, mengembangkan, dan mencurahkan segenap kemampuan dalam menulis cerita pendek bagi siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa Sekolah Menengah Atas.

E. Struktur Organisasi

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Sugestopedia Bermedia Lagu-Lagu tentang Keluarga dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017) ini terdiri dari lima bab. Sistematika penulisan skripsi yang akan ditulis sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 6411/UN40/HK/2016 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2016.

Halaman judul, memuat beberapa komponen, yaitu judul skripsi, pernyataan penulisan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar, logo UPI yang resmi, nama lengkap penulis beserta Nomor Induk Mahasiswa (NIM), dan identitas prodi/ jurusan, fakultas, universitas, beserta tahun penulisan. Selanjutnya, halaman pengesahan sebagai legalitas, lalu halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, kemudian abstrak dalam dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Selanjutnya, daftar isi berupa penyajian kerangka isi tulisan menurut bab, subbab, dan topiknya secara berurutan berdasarkan posisi halamannya. Lalu, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Kemudian masuk ke halaman Bab I yaitu Pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, dan struktur organisasi skripsi serta ditambahkan anggapan dasar dan definisi operasional sebagai pelengkap skripsi. Selanjutnya Bab II Kajian Pustaka/Landasan Teoretis yang berisikan konsep-konsep, teori, teori, penelitian terdahulu yang relevan, dan posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya, Bab III Metode Penelitian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya. Selanjutnya, Bab IV Temuan dan pembahasan. Terakhir, Bab V Simpulan, implikasi, dan rekomendasi, lalu daftar pustaka, dan lampiran.

F. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat beberapa hal sebagai anggapan dasar.

1. Pembelajaran menulis cerita pendek merupakan salah satu bagian pelajaran bahasa Indonesia yang harus diberikan kepada siswa tingkat SMA.
2. Kemampuan menulis cerita pendek dapat ditingkatkan, maka kita berupaya dengan cara menggunakan metode sugestopedia bermedia lagu-lagu tentang keluarga.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian, yaitu “Penerapan Metode Sugestopedia Bermedia Lagu-lagu tentang Keluarga dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek”, definisi operasional dari variabel yang terlibat adalah sebagai berikut.

1. Variabel Metode Sugestopedia Bermedia Lagu-lagu tentang Keluarga
Metode ini merupakan sebuah cara untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek bahasa Indonesia. Metode sugestopedia menjadi salah satu cara untuk memberi rangsangan kepada siswa agar imajinasinya dapat berkembang. Dengan bermedia lagu-lagu tentang keluarga siswa dapat mendapatkan sugesti untuk mengembangkan kreasi dan imajinasi mereka ke dalam bentuk tulisan yaitu cerita pendek. Penggunaan media lagu-lagu tentang keluarga dibarengi dengan gambar yang berkaitan dengan keluarga memberikan sugesti sehingga dapat memicu imajinasinya untuk menulis.

Selain itu sugesti lain diberikan berupa motivasi-motivasi positif yang diberikan sebelum pembelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Variabel Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Bahasa Indonesia

Menulis Cerita Pendek adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis termasuk kegiatan aktif-produktif. Menulis adalah sebuah kegiatan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan keterampilan-keterampilan khusus dan pengajaran. Kemampuan menulis salah satunya dapat dilatih dengan cara menulis cerita pendek.